

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari disebabkan oleh komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang paling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Seperti yang dikatakan oleh Wilbur Schram di dalam buku Dedy Mulyana bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tak dapat dipisahkan. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya jika tidak ada masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.<sup>1</sup>

Didalam proses komunikasi antar manusia baik yang dilakukan secara formal maupun informal itu butuh keahlian yang mampu memberikan pemahaman kepada orang lain, terlebih kepada dunia yang sifatnya formal. Ditengah formalitas hubungan manusia itu, maka kemampuan menyampaikan pesan itu menjadi penting dalam profesi apapun dan dari segala aspek kehidupan.

Ditengah kebutuhan itu, peningkatan kemampuan komunikasi manusia banyak dilakukan melalui Lembaga Pendidikan formal maupun non formal sehingga Lembaga – Lembaga kursus yang berkaitan dengan public speaking terus hidup dan berjalan. Sebagaimana dalam sejarahnya bahwa public speaking yang sebelumnya bernama “Retorika” itu merupakan ilmu yang dicari oleh semua manusia.

Sejalan dengan hal itu Liliweri mengatakan bahwa “Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia, dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain baik dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumah tangga, pekerjaan, di pasar, di dalam

---

<sup>1</sup> Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.12

lingkungan masyarakat maupun dimana manusia itu berada. Komunikasi tidak dapat di pungkiri bagi manusia begitu pun didalam suatu lembaga atau organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik organisasi akan berjalan lebih lancar sesuai yang akan di inginkan dan akan mendapatkan keberhasilan yang luar biasa dan begitu juga sebaliknya, jika komunikasi tidak baik maka akan terdapat keburukan dalam kerja, terlebih lagi akan terjadinya tidak teraturnya dalam struktur organisasi.”<sup>2</sup>

Komunikasi mempunyai peranan besar dalam menghubungkan manusia secara sempit dan luas. Komunikasi juga menentukan bisa atau tidaknya pesan tersampaikan oleh komunikan. Artinya, komunikasi yang dapat dipahami dan dimaknai, tentu sebagai salah satu yang berarti dalam terpenuhi atau tidaknya kebutuhan komunikan dalam menyampaikan pesan.

Oleh sebab itu, komunikasi secara mendasar dapat diartikan dengan kata “sama”, yakni sama makna. Jelaslah bahwa dalam berkomunikasi adalah untuk membangun satu kesamaan makna dengan tujuan. Dari kesamaan makna itu lahirlah satu tindakan atau umpan balik. Yakni, bagaimana orang bisa berperilaku sesuai pesan yang disampaikan sehingga dari pesan itu melahirkan satu kesamaan makna.

Mahasiswa merupakan salah satu agen perubahan penting dalam masyarakat. Di lingkungan kampus, mahasiswa seringkali terlibat dalam berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi, seminar, dan kegiatan organisasi lainnya. Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi situasi di depan umum. Public speaking menjadi alat penting dalam berkomunikasi yang efektif dan dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, banyak mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan public speaking yang memadai. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mencapai kesuksesan dan membawa perubahan positif di masyarakat. Kemampuan

---

<sup>2</sup> Liliweri, Komunikasi Antar Personal, (Jakarta: Kencana, 1997), h.2

public speaking yang baik dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dan meyakinkan di depan publik. Hal ini dapat berguna dalam presentasi tugas akhir, diskusi di kelas, maupun dalam proses wawancara kerja di masa depan.

Berorganisasi tentunya memberikan manfaat yang besar bagi anggotanya diantaranya memberikan pengetahuan dan wawasan, timbulnya semangat kerjasama, mengembangkan kemampuan public speaking, melatih jiwa kepemimpinan, belajar membagi waktu, dan juga membentuk perkembangan emosi, akan tetapi banyak mahasiswa akan disibukkan dengan kegiatan-kegiatan organisasi sehingga prioritas yang berbeda ini akhirnya membuat tidak seimbangnya kewajiban dan haknya sebagai mahasiswa. Banyaknya kegiatan yang diikuti seorang mahasiswa sehingga mereka tidak lagi dapat menyeimbangkan antara waktu untuk berorganisasi dan waktu untuk kuliah.<sup>3</sup>

Banyak yang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum adalah bakat alam. Pada kenyataannya ada orang yang memang berbakat dan ada orang yang tidak berbakat. Pada dasarnya kemampuan public speaking dapat dipelajari dan dilatih, semakin sering kita melakukannya maka semakin terampil dan percaya diri. Kesadaran akan pentingnya public speaking sudah ada sejak berabad-abad lampau. Sejarah mencatat bahwa kegiatan public speaking telah dilakukan di Yunani dan Romawi Kuno dalam bentuk retorika. Saat ini, public speaking merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era globalisasi.

Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing dalam meningkatkan kualitas diri. Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. Tujuan berbicara di depan publik pun

---

<sup>3</sup> Wildana, A., & Awaru, A. O. T. Perilaku Akademik Aktivistis (Studi Kasus Pada Mahasiswa FIS UNM Yang Aktif di Organisasi Daerah). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, (Desember 2018), hal. 1-6

bermacam-macam mulai dari mentransfer informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita. Letak pentingnya kemampuan public speaking tak terlepas dari definisi public speaking itu sendiri. Secara etimologis, public speaking terdiri atas “public” yang artinya kepada siapa kita akan berbicara; sementara “speaking” berarti bagaimana cara menyampaikannya.

Kemampuan public speaking yang baik dapat membantu individu dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka secara jelas dan efektif, dan membantu dalam mencapai tujuan mereka. Terutama dalam konteks akademik, public speaking merupakan kemampuan penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempresentasikan hasil penelitian mereka atau ide-ide mereka di depan publik.

Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Beberapa mahasiswa mungkin merasa cemas atau gugup, sementara yang lain mungkin tidak memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik. Selain itu, dalam beberapa kasus, mahasiswa mungkin kurang memahami teknik dan strategi yang efektif dalam berbicara di depan publik.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi dan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan public speaking mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa di bangku perkuliahannya dengan pembelajaran serta pengetahuan yang mempunyai diharapkan dapat menguasai teori sekaligus praktek public speaking lebih mendalam agar kemampuan tersebut berguna untuk output dalam kehidupannya. Hal ini yang mendasari penelitian dilakukan serta mendasari penerapan kurikulum pembelajaran public speaking serta praktek nya agar lebih ketat dan mendalam untuk mampu menunjang pencapaian kemampuan komunikasi public speaking mahasiswa.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Urgensi Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Di Depan Publik (Studi Aktifis Mahasiswa**

## **Organisasi Internal Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Melihat konteks isu yang diangkat di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *public speaking* bagi pengembangan diri mahasiswa?
2. Bagaimana implementasi *public speaking* di kehidupan organisasi mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitiannya ialah :

1. Untuk mengetahui peran public speaking bagi pengembangan diri mahasiswa.
2. Untuk Mengetahui implementasi public speaking di kehidupan organisasi mahasiswa. Untuk Mengetahui Bagaimana Mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian hendaknya bisa memberikan manfaat bukan saja kepada penulis tetapi juga kepada pembaca. Manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang urgensi public speaking di kalangan mahasiswa aktivis di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, peneliti bisa menambah wawasan serta pengetahuan terkait urgensi public speaking di kalangan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi di depan publik.

- b. Bagi Mahasiswa, memberikan pengetahuan sekaligus kesadaran kepada mahasiswa terkait urgensi public speaking yang bisa menjadi bekal untuk masa depan.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul “Urgensi Public Speaking Dalam Mengasah Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Di Depan Publik“. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rujukan dari hasil penelitian lain. Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa karya yang penulis gunakan sebagai acuan diantaranya:

*Pertama*, skripsi dari Wildan Sholihin dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Program Imamah Dan Dakwah”. Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa awalnya kemampuan public speaking santri relatif rendah. Namun seiring dengan berjalannya program kegiatan Imamah dan Dakwah, para santri Al-Iman putra ternyata menunjukkan kualitasnya. Dan pelaksanaan program Imamah dan Dakwah diawali pembagian kelompok, penentuan jadwal dan tugas, pembuatan materi, praktik dan diakhiri oleh evaluasi/koreksi dari materi yang sudah dipraktikkan. Serta, program kegiatan pesantren seperti Imamah dan Dakwah ini ternyata sangat menunjang kemampuan public speaking santri. Dengan proses gemblengan dan didikan secara berkesinambungan dan sistematis, akhirnya para santri cukup cakap dalam berinteraksi di muka publik.

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang kemampuan komunikasi public speaking dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, yang membedakan ialah focus penelitian dari Wildan Sholihin menganalisis kemampuan public speaking santri pondok pesantren, sedangkan peneliti menganalisis terkait urgensi public speaking bagi mahasiswa.

**Kedua**, skripsi yang diteliti oleh Munasyirah dengan judul “Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran pelatihan public speaking sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang merupakan salah satu penunjang dan bekal saat berbicara di depan publik seperti berdakwah dan menjadi motivator. Metode pelatihan yang paling tepat dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok dan latihan tugas, sedangkan metode public speaking yang paling tepat adalah metode extempore.

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang public speaking dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, yang membedakan ialah focus penelitian dari Munasyirah menganalisis peran public speaking bagi siswa pondok pesantren, sedangkan peneliti menganalisis terkait urgensi public speaking bagi mahasiswa.

**Ketiga**, skripsi yang diteliti Siti Maesaroh dengan judul “Urgensi Public Speaking Terhadap Kinerja Guru”. Hasil dari penelitian tersebut ialah Seorang guru penting memperhatikan kinerja, menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk struktur yang sistematis tentang apa yang akan di sampaikan kepada siswanya. Pengetahuan public speaking serta kaitannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas merupakan nilai lebih bagi seorang pendidik.

Sebaliknya jika seorang guru melewatkan atau tidak menggunakan public speaking didalam kelasnya akan pembelajaran dan nilai kinerja guru tersebut belum dikatakan sempurna. Terutama dalam manajemen kelas dan hal inilah yang terkadang menjadi batu permasalahan didalam kelas. Berbagai permasalahan didalam kelas ternyata lebih berakar pada kemampuan seorang guru dalam memfasilitasi kelas. Dan salah satunya adalah kemampuan public speaking guru yang rendah. Tidak heran jika para siswa merasa tidak semangat, bosan dan tidak memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran.

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang urgensi public speaking dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, yang membedakan ialah fokus objek penelitian dari Siti Maesaroh yang berfokus kepada kinerja guru, sedangkan peneliti objek penelitiannya berfokus dikalangan mahasiswa.

**Keempat**, pada skripsi yang diteliti oleh Deasy Handayani dengan judul “Hubungan antara Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking dengan Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa di Depan Umum”. Hipotesis atau hasil sementara dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang public speaking. Namun, yang membedakan ialah focus penelitian dari Deasy Handayani serta metode yang digunakan yang berfokus mencari perbandingan hubungan antara mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri mahasiswa ketika berbicara didepan umum dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menganalisis terkait urgensi public speaking bagi mahasiswa.

**Kelima**, skripsi yang di teliti oleh Nofri Affandi dengan judul “Efektivitas Public Speaking Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum”. Hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti ini berupa rangkaian hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, dan dengan teknik analisis data tabel tunggal lalu diuji dengan korelasi product moment Pearson. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden, hasil penghitungan  $r_{XY}$  hitung sebesar 0,374 dan  $r$  tabel  $N: 60$  sebesar 0,254 menunjukkan bahwa  $r$  tabel  $0,254 < r_{XY}$  hitung 0,374. Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (Public Speaking) terhadap variabel Y (Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum).

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang meningkatkan kemampuan komunikasi public speaking. Namun, yang



membedakan ialah focus penelitian dari Nofri Affandi serta metode yang digunakan yang berfokus mencari efektifitas public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa didepan umum dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti berfokus mencari urgensi public speaking bagi mahasiswa dengan pendekatan kualitatif.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut :

### **BAB I PEMBAHASAN**

Pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas terkait kajian pustaka tentang public speaking dan landasan teori yang berhubungan dengan public speaking dengan menggunakan teori retorika Aristoteles.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Mengulas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian dan analisis data, serta tahap penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sumber data merupakan subjek dari mana

data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan terkait gambaran umum data, analisis data, dan hasil data dari penelitian di lapangan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, serta lampiran yang mendukung dan. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.